

PENGANTAR

Dengan gembira kami mengantar penerbitan *Paradigma Jurnal Kajian Budaya* Volume 4 Nomor 1 yang menyajikan enam artikel yang menyampaikan hasil penelitian di bidang kebudayaan: tiga membahas “kekunoan dan tradisi”, sementara tiga lainnya menelaah kemodernan. Adapun artikel mengenai tradisi mendeskripsikan pengaruh Airlangga di Asia Selatan dan Asia Tenggara, khususnya di bidang ekonomi dalam kaitan dengan jalan rempah. Memang Indonesia terkenal rempahnya sejak zaman dahulu dan hasil bumi itu diminati masyarakat di seluruh dunia.

Selain artikel sejarah, satu artikel lain menjelaskan temuan pola sintaktis Melayu Betawi dalam *Lakon Jaka Sukara*. Walaupun berjudul *lakon*, teks itu berbentuk prosa yang mengisahkan tokoh Mahabharata, yang disalin oleh Muhammad Bakir pada 2013 dari naskah koleksi Perpustakaan Nasional. Naskah itu menunjukkan penggunaan bahasa Melayu Betawi tulis yang bercampur dengan bahasa lain sehingga pola sintaktisnya menjadi khas.

Kearifan lokal masyarakat Baduy dalam mitigasi bencana alam kurang dikenal oleh masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah Baduy. Oleh sebab itu, sejumlah dosen dan mahasiswa melakukan penyuluhan sebagai pengabdian pada masyarakat. Lapornya, yang merupakan artikel ketiga di bidang tradisi, menarik untuk dibaca karena penyuluhan telah membuka mata anak-anak dan remaja yang menetap di sekitar desa Baduy sehingga mereka memahami pentingnya tradisi yang terkait dengan kearifan lokal.

Tiga artikel yang mendeskripsikan kehidupan modern berfokus pada tema perjuangan. Yang pertama adalah hasil analisis film TV *The Divious Maids* yang mempermasalahkan perjuangan perempuan Latin yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Amerika Serikat. Para tokoh perempuan itu berhasil mengubah setereotipe kaumnya dari perempuan miskin dan penggoda laki-laki ke sosok mandiri yang berani bersuara.

Terjemahan novel anak *The Baby-Sitters Club* ke bahasa Indonesia juga menarik untuk diamati ideologi penerjemahannya. Hasil analisis memperlihatkan bahwa penerjemah menganut ideologi pengasingan dalam memperkenalkan unsur budaya asing kepada pembaca Indonesia. Keberhasilan langkah itu tentu teramati lewat pemahaman anak-anak yang membaca novelnya.

Terakhir fenomena baru di Indonesia, yaitu belanja daring telah menarik peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan penyebab kemarakan cara usaha itu mencapai pelanggan dan persaingan yang timbul di antara pedagangnya. Dalam persaingan itu, senjata yang mereka gunakan antara lain “anjaran” dari para selebriti untuk menggunakan produk tertentu. Akibatnya, konsumerisme tidak mungkin dicegah.